

Term of Reference
Rekrutment Konsultan
Penyusunan Dokumen Analisis Kebijakan Implementasi RUEN dan RUED di Tingkat Nasional dan Sub-Nasional

Project Title	: Women and Vulnerable Group Benefited and Lead on Transformative and Just Energy Transition in Indonesia (WE FOR JET)
Project Location	: Jakarta (National level), West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara (sub-national level)
Partners Organization	: 1. Circle of Imagined Society Timor (CIS Timor) 2. Gerakan Masyarakat Cinta Alam (Gema Alam NTB) 3. Publish What You Pay Indonesia (PWYP) 4. Yayasan Penabulu 5. Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Sosial (YPPS)
Activity Duration	: Desember 2024-April 2025

Tentang Kami

Yayasan Penabulu, yang didirikan pada tahun 2003, merupakan lembaga nirlaba lokal Indonesia yang berperan sebagai *Civil Society Resource Organization* (CSRO) untuk pemberdayaan dan keberlanjutan masyarakat sipil Indonesia. Yayasan Penabulu beradaptasi dan merespon perubahan cepat dengan sumber daya yang beragam dan dinamis, berkolaborasi dengan mitra pemerintah, sektor swasta, dan jaringan masyarakat sipil di seluruh Indonesia.

Sejak akhir November 2023, Yayasan Penabulu telah menjadi calon afiliasi Oxfam Internasional, dengan masa transisi 2 tahun sebelum menjadi afiliasi penuh sebagai Penabulu Oxfam (Oxfam Indonesia). Afiliasi ini akan memperluas peran dan jaringan Yayasan Penabulu, membawa perspektif lokal ke panggung global.

Latar Belakang Proyek

WE FOR JET (Women and Vulnerable Group Benefited and Lead on Transformative and Just Energy Transition in Indonesia) adalah proyek 5 tahun yang diimplementasikan di tujuh distrik di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB) oleh Yayasan Penabulu, PWYP, YPPS, Gema Alam dan CIS Timor, dengan intervensi mencakup nasional, melalui dukungan Oxfam Indonesia, serta di Jakarta sebagai pusat nasional. Tujuan utama proyek ini adalah pada tahun 2028, perempuan dan kelompok rentan di Indonesia dapat memimpin dan mendapatkan manfaat dari transisi energi yang adil dan transformasional, yang meningkatkan kesejahteraan dan mata pencaharian mereka. Terdapat empat tujuan spesifik, yaitu:

1) Perempuan dan kelompok rentan berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan dan memperoleh manfaat dari transisi energi yang

berkeadilan; 2) Perempuan dan kelompok rentan mampu mengakses dan membeli energi terbarukan, serta memperkuat UKM yang dipimpin perempuan; 3) Memperkuat kapasitas CSO, WRO, dan DPO dalam memperkuat suara perempuan dan kelompok rentan menuju transisi energi yang berkeadilan; 4) Pemerintah menerapkan komponen keadilan gender dalam rencana transisi energi nasional dan sub-nasional.

Sasaran utama dari proyek ini, adalah kelompok rentan: perempuan, penyandang disabilitas, dan masyarakat pedesaan yang memiliki akses terbatas pada energi bersih terutama mereka yang berada di wilayah Indonesia Timur. Target sasaran perempuan memiliki hambatan khusus berkaitan dengan kesempatan untuk berpartisipasi di sektor energi, salah satu faktor penghambat diantaranya adalah nilai sosial patriarkhis yang berakar dalam struktur sosial. Oleh karenanya, WE FOR JET bekerja untuk mendorong perempuan dan kelompok rentan mengambil kepemimpinan di sektortransisi energi tersebut, untuk adanya keputusan yang inklusif dan bertanggungjawab, sebagai upaya untuk mengubah norma-norma sosial yang merugikan baik di sektor publik, ataupun domestik.

Pada proyek ini, Yayasan Penabulu memimpin refleksi kebijakan publik yang berkaitan dengan transisi energi melalui aktivitas analisis dokumen kebijakan implementasi RUEN (Rencana Umum Energi Nasional) dan RUED (Rencana Umum Energi Daerah) di tingkat nasional dan sub-nasional pada area intervensi berikut: Level kabupaten (Provinsi NTB: Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur; Provinsi NTT: Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Timor Tengah Selatan), level provinsi NTB dan NTT, dan level nasional. Melalui analisis dokumen kebijakan ini, hasil yang diharapkan adalah adanya informasi mengenai implementasi yang telah dilakukan, peluang, hambatan, dan gap dari RUEN dan RUED di tingkat nasional dan sub-nasional terutama dalam mendorong keadilan gender.

Secara spesifik, penyusunan dokumen analisis kebijakan ini bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan data dan informasi terkait kemajuan pelaksanaan RUEN dan RUED di tingkat nasional dan sub-nasional dalam mencapai target KEN (Kebijakan Energi Nasional);
2. Memeriksa dokumen RUEN, RUED, dan strategi penganggaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dengan menggunakan lensa keadilan gender;
3. Identifikasi capaian RUED-P dan kontribusinya dalam dokumen nasional, KEN dan dokumen relevan lainnya;
4. Mengidentifikasi dan menganalisis produk implementasi turunan dan pautan dari RUEN (khususnya RUED-P) di tingkat sub-nasional dengan fokus pada mendorong keadilan gender dan Energi Baru Terbarukan (EBT) dan **tidak terbatas** pada Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah, Peraturan Daerah

Rencana Umum Energi Daerah Provinsi, Peraturan Gubernur Rencana Umum Ketenagalistrikan Daerah (RUKD), Peraturan Desa/Kepala Desa dan produk implementasi relevan lainnya;

5. Menyusun rekomendasi untuk pemuthakhiran RUEN dan RUED-P dengan memperhatikan aspek keadilan gender dalam wujud dokumen kertas kebijakan (*policy paper*).

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam menyusun dokumen analisis kebijakan implementasi RUEN dan RUED di tingkat nasional dan sub-nasional WE FOR JET tiga kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Kabupaten Timor Tengah Selatan, Sumba Barat Daya, dan Flores Timur), 3 kabupaten Nusa Tenggara Barat (Kabupaten Lombok Timur, Lombok Barat dan Lombok Tengah), dan Jakarta menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan pada pendekatan gender-sensitif dan inklusif terhadap disabilitas. Selain daripada pemerintah, penyusunan dokumen analisis kebijakan ini akan melibatkan secara khusus representasi dari CSO, WRO, DPO, komunitas masyarakat desa dampingan, tokoh adat dan agama, serta pemangku kepentingan lainnya di proyek. Penyusunan dokumen analisis kebijakan akan dilaksanakan melalui 1) penelitian meja (*desktop research*); 2) diskusi internal dan 3) diskusi kelompok terpumpun (*focus group discussion/FGD*). Khusus FGD akan dilakukan di area intervensi level provinsi (NTT dan NTB), secara luring. Data dan informasi yang dikumpulkan dan dianalisis, serta kertas kebijakan (*policy paper*) akan disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang akan dibagikan kepada mitra untuk konsultasi sebelum dokumen difinalisasi.

Metodologi yang valid dan reliabel perlu dipertimbangkan untuk efektivitas sumber daya. Selain itu, untuk efektivitas, terutama waktu, penyusunan dokumen analisis kebijakan ini dapat dilakukan secara paralel di NTB dan NTT.

1. Metode pengumpulan data kuantitatif
Survei kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang merujuk data sekunder dari dokumen kebijakan RUEN dan RUED-P. Tim proyek akan menyediakan ruang diskusi pada tiap level beserta responden kunci dan sumber data.
2. Metode pengumpulan data kualitatif
Metode kualitatif yang akan digunakan dapat berupa FGD pada informan terpilih. Konsultan diharapkan mengkonsultasikan kepada tim proyek terkait responden pada FGD pada setiap area intervensi. Konsultan akan mengusulkan target responden serta kerangka pertanyaan kunci dari FGD untuk direview dan disetujui oleh tim proyek.
3. Review Dokumen
Penyusunan dokumen analisis kebijakan ini akan menggunakan dokumen-dokumen yang relevan sebagai bagian dari analisis studi. Tim proyek akan menyediakan

dokumen-dokumen yang telah dihasilkan dalam proyek termasuk dokumen kebijakan yang bersangkutan (jika ada) yang dihasilkan pada tahun pertama implementasi proyek. Konsultan juga dapat menggunakan sumber data sekunder lainnya untuk kebutuhan analisis lebih mendalam.

4. Analisis Data dan Interpretasi

Data primer dan sekunder akan dianalisis dan disegregasi berdasarkan komponen keadilan gender, dan disintesis untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan. Draft temuan akan dipresentasikan kepada tim proyek dan mitra kunci untuk divalidasi.

5. Indicative baseline questions:

- Bagaimana implementasi dari RUEN dan RUED-P di tingkat nasional dan sub-nasional khususnya untuk sasaran dan prinsip pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT)?
- Apakah peluang dan hambatan dari implementasi RUEN dan RUED-P di tingkat nasional dan sub-nasional?
- Apakah gap yang dialami oleh pengimplementasian RUEN (di tingkat nasional) dan RUED-P (di tingkat provinsi)?
- Sejauh mana RUEN dan RUED-P sudah mengintegrasikan aspek-aspek keadilan gender?
- Seberapa jauh capaian dari RUED-P di area intervensi berkontribusi dalam dokumen integral KEN atau dokumen lain yang relevan?
- Apakah upaya peninjauan dan pemutakhiran berkala dari RUEN dan RUED-P akan berjalan sesuai rencana untuk tahun 2025?
- Seberapa banyak dan apa saja lingkup kebijakan di area intervensi (sub-nasional) di tingkat desa, kabupaten dan provinsi yang menjadi turunan ataupun mendukung RUEN dan RUED-P?
- Seberapa besar peran dan kapasitas pemerintah provinsi dalam mengintegrasikan komponen keadilan gender dalam kebijakan RUEN dan RUED-P?
- Apa saja rekomendasi untuk pemutakhiran RUEN dan RUED-P dalam konteks transisi energi yang berkeadilan?
- Pertanyaan-pertanyaan lain selama proses diskusi antara tim proyek dan konsultan terpilih.

Deliverables

Konsultan akan bertanggung jawab atas kualitas dan pengiriman tepat waktu dari hasil-hasil berikut:

1. Inceptions report of policy analyses document – analisis tentang kebijakan RUEN dan RUED-P area intervensi saat ini dan rencana kerja untuk melaksanakan analisis kebijakan. Inception report akan mencakup timeline, pertanyaan penelitian, metodologi, serta detail outline dalam laporan;
2. Pengembangan metode pengumpulan data;
3. Draft policy analyses report dan policy brief – harus dapat disubmit dalam 14 hari setelah pengumpulan data untuk direview oleh Yayasan Penabulu. Review dan feedback atas laporan dapat lebih dari satu kali, bergantung pada kualitas laporan dan sejauh mana komentar dan saran ditindaklanjuti dalam revisi selanjutnya;
4. Lanskap kebijakan di tingkat provinsi dan nasional – sebagai analisis produk turunan dari RUEN dan RUED-P;
5. Koordinasi untuk sesi validasi. Sesi ini mencakup presentasi temuan;
6. Final policy analyses report dan policy brief dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Prinsip dan Persyaratan Penelitian:

Penelitian harus mempertimbangkan prinsip dan persyaratan berikut:

- Menggunakan pendekatan dan pisau analisa keadilan gender – interseksionalitas, sharing kuasa, kerentanan dalam sudut pandang keadilan;
- Pendekatan partisipatif dan inklusif yang mencakup beragam pandangan dari pemangku kepentingan proyek;
- Penggunaan metode/alat sampling yang relevan serta metode/alat kuantitatif dan kualitatif untuk memahami situasi;
- Triangulasi dan pengecekan data melalui penggunaan beberapa metode dan memvalidasi temuan awal;
- Komunikasi yang jelas mengenai jadwal pengumpulan data, termasuk gambaran siapa yang akan menyediakan informasi tersebut;
- Penjelasan yang jelas mengenai pendekatan untuk analisis dan interpretasi data;
- Kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan Yayasan Penabulu.

Kualifikasi

- Memiliki pengalaman dalam melakukan penilaian/evaluasi, dengan contoh minimal dua laporan atau studi serupa yang ditulis dalam bahasa Inggris sebagai penulis utama;
- Memiliki keterampilan penelitian kuantitatif dan kualitatif;
- Memiliki kemampuan analisis dan penulisan yang baik;
- Memiliki kemampuan komunikasi dan sensitifitas lintas kultur;
- Memiliki pemahaman yang baik terkait dokumen kebijakan nasional dan sub-nasional khususnya di sektor energi dan transisi energi;
- Memiliki pemahaman yang baik terkait keadilan gender dan inklusivitas;

- Mampu berinteraksi dengan mitra baik yang berasal dari pemerintah, non pemerintah dan organisasi lainnya;
- Mampu bertanggung jawab terhadap konsultasi sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Linimasa

Proyek ini diekspektasikan dimulai pada Januari 2025 dan diekspektasikan selesai pada April 2025.

Deliverables	Tenggat Waktu
Inceptions Report	13 Januari 2025
Presentasi ke partner sub-nasional dan nasional	15 Januari 2025
Persiapan dan pengambilan data	17 Januari 2025 – 17 February 2025
Analisis temuan dan penulisan laporan	17 February – 18 March 2025
Presentasi dan diskusi temuan awal	19 Maret 2025
Penyerahan laporan final	26 Maret 2025

Informasi pelamar

Pelamar harus mengirimkan lamarannya ke email operation@penabulu.id dan mengisi formulir di link <http://bit.ly/3P1cTZB> paling lambat tanggal **3 Januari 2025 pukul 17:00 WIB**. Silakan tulis “PENABULU-WEforJET–Analisis Dokumen Kebijakan-Nama Anda” di subjek email. Lamaran harus menyertakan

1. Profil organisasi (untuk konsultan institusi) CV (untuk konsultan perseorangan);
2. Proposal yang mencakup metodologi dan tools yang digunakan pada saat pengambilan data;
3. Mencantumkan anggaran termasuk perhitungan pajak
4. Mencantumkan portofolio dari pekerjaan serupa sebelumnya

Nilai-Nilai dan Komitmen Yayasan Penabulu

Yayasan Penabulu berkomitmen untuk mencegah segala jenis perilaku yang tidak diinginkan di tempat kerja termasuk pelecehan seksual, eksploitasi dan penyalahgunaan, kurangnya integritas dan pelanggaran keuangan; dan berkomitmen untuk mempromosikan kesejahteraan anak-anak, remaja, orang dewasa, dan penerima manfaat yang bekerja sama dengan Yayasan Penabulu. Yayasan Penabulu mengharapkan semua staf dan sukarelawan untuk berbagi komitmen ini melalui kode etik kami. Yayasan Penabulu menempatkan prioritas tinggi untuk memastikan bahwa hanya mereka yang memiliki dan menunjukkan [nilai-nilai](#) diatas untuk bekerja bersama Yayasan Penabulu.

Semua tawaran pekerjaan yang ditawarkan oleh Penabulu akan didasarkan pada pemeriksaan/ penyaringan yang sesuai untuk catatan kriminal dan pemeriksaan keuangan terkait dengan terorisme. Yayasan Penabulu akan meminta informasi kepada pelamar kerja melalui tempat kerja sebelumnya tentang temuan-temuan kekerasan seksual dan pelecehan

seksual selama bekerja atau insiden-insiden yang sedang diselediki Ketika pelamar meninggalkan pekerjaannya, dengan mengirimkan lamaran, pelamar telah memahami prosedur rekrutmen dari Yayasan Penabulu.

Yayasan Penabulu berkomitmen untuk memastikan keberagaman dan kesetaraan gender dalam organisasi dan mendorong pelamar dari berbagai latar belakang untuk melamar.

Syarat dan Ketentuan

- Yayasan Penabulu dapat melakukan pemeriksaan latar belakang terhadap calon Kandidat yang terpilih selama 5-7 hari kerja;
- Yayasan Penabulu hanya akan menghubungi kandidat yang terpilih;
- Yayasan Penabulu tidak bertanggung jawab atas informasi palsu yang didapatkan oleh para pelamar;
- Yayasan Penabulu tidak memungut biaya pembayaran yang berhubungan dengan proses rekrutmen;
- Harap diketahui bahwa pengajuan lowongan akan diperiksa oleh administrasi kami dan penerimaan pelamar akan ditentukan oleh syarat dan ketentuan yang dimiliki oleh Yayasan Penabulu;
- Seluruh informasi yang telah direkrut harus dipenuhi secara tepat waktu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan oleh Yayasan Penabulu.